

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA MINIATUR EKOSISTEM TERHADAP
HASIL BELAJAR MATERI RANTAI MAKANAN SISWA
KELAS V SDN 101864 GUNUNG RINTIH T.P 2025/2026**

***THE EFFECT OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ASSISTED
BY MINIATURE ECOSYSTEM MEDIA ON STUDENTS' LEARNING
OUTCOMES IN FOOD CHAIN MATERIAL OF GRADE V
AT SDN 101864 GUNUNG RINTIH A.Y 2025/2026***

Estin Br Ginting⁽¹⁾, Restio Sidebang⁽²⁾, Universitas Quality, Prodi PGSD FKIP Universitas
Quality, Jl Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan
Kode Pos Medan, 20132 Indonesia
Estingt04@gmail.com¹, restosidebang@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih. Penelitian berangkat dari permasalahan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), disertai rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 39 siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 63%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 87% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif, yaitu dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study was conducted to investigate the improvement of students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model among fifth-grade students at UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih. The study was motivated by the fact that many students had not achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC) and showed limited participation during classroom learning activities. Therefore, an instructional approach that could enhance both academic achievement and student engagement was considered necessary. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design carried out in two consecutive cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 39 fifth-grade students. Data were obtained through learning achievement tests, classroom observations of teacher and student activities, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques to evaluate improvements in both learning outcomes and classroom participation. The findings indicated that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model contributed positively to students' academic performance. The percentage of students achieving learning mastery increased from 63% in the first cycle to 87% in the second cycle. In addition, students' classroom participation showed notable improvement, progressing from the sufficient category in Cycle I to the very good category in Cycle II. These findings suggest that the use of PBL created a more active learning environment and encouraged students to participate more effectively in the learning process. In conclusion, the Problem Based Learning (PBL) model proved to be an effective instructional approach for improving both learning outcomes and student engagement in IPAS among fifth-grade students at UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih. The model can therefore be considered a valuable alternative for enhancing the quality of learning in elementary school classrooms.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik mengembangkan potensi, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara optimal. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar IPAS masih belum memenuhi harapan. Sebagian

besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap materi masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis masih terbatas.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran ini menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal kegiatan belajar sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi, menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta merumuskan solusi secara mandiri maupun melalui kerja sama kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus serta menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa terhadap materi IPAS setelah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Observasi

dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang meliputi daftar nama siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua pendekatan. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pra Tindakan

Berdasarkan data awal sebelum penerapan model PBL, diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar **40%** dengan KKM 70.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (≥ 70)	12	40%
2	Tidak Tuntas (< 70)	18	60%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih tergolong rendah. Dari total 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 12 siswa atau sebesar 40% yang memperoleh nilai mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu, sebanyak 18 siswa atau 60% masih memperoleh nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang telah diajarkan. Rendahnya persentase ketuntasan belajar mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu memberikan hasil yang optimal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh masih terbatasnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi belum berkembang secara maksimal.

Hasil pra tindakan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi IPAS sehingga persentase ketuntasan belajar dapat mengalami peningkatan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Siklus I

Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Persentase ketuntasan pada Siklus I sebesar **63%**.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (≥ 70)	19	63%
2	Tidak Tuntas (< 70)	11	37%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra tindakan. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 19 siswa atau 63% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 . Sementara itu, sebanyak 11 siswa atau 37% masih memperoleh nilai di bawah KKM sehingga belum mencapai ketuntasan belajar.

Apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan, persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 23%, yaitu dari 40% menjadi 63%. Sebaliknya, persentase

siswa yang belum tuntas menurun dari 60% menjadi 37%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, keterlibatan siswa semakin meningkat, dan persentase ketuntasan belajar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I. Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase ketuntasan sebesar **87%**.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (≥ 70)	26	87%
2	Tidak Tuntas (< 70)	4	13%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 26 siswa atau 87% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 . Sementara itu, hanya 4 siswa atau 13% yang masih memperoleh nilai di bawah KKM sehingga belum mencapai ketuntasan belajar.

Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 24%, yaitu dari 63% menjadi 87%. Di sisi lain, persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 37% menjadi 13%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap hasil belajar siswa.

Tingginya persentase ketuntasan pada siklus II mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi IPAS dengan baik. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar mencapai 87%, melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dinilai berhasil sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
Pra Tindakan	12	40%
Siklus I	19	63%
Siklus II	26	87%

Berdasarkan Tabel 4, rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan penelitian, mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra tindakan, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 orang atau 40% dari keseluruhan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 19 orang atau 63%. Dibandingkan dengan kondisi awal, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 23%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat 11 siswa atau 37% yang belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk mengoptimalkan proses belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 26 orang atau 87%, sedangkan hanya 4 siswa atau 13% yang masih belum mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 24%. Secara keseluruhan, peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi pra tindakan hingga siklus II mencapai 47%, yaitu dari 40% menjadi 87%.

Peningkatan yang terjadi secara bertahap pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Model pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal tersebut terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar yang semula sebesar 40% pada tahap pra tindakan menjadi 63% pada siklus I, kemudian meningkat lagi hingga mencapai 87% pada siklus II. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan selama proses penelitian mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan model *Problem Based Learning* mulai menunjukkan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagian besar siswa mulai terlibat dalam kegiatan diskusi, mengidentifikasi permasalahan, serta berupaya menemukan solusi bersama kelompoknya. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang meratanya partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan bekerja sama yang belum optimal, serta pemahaman konsep yang masih bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan indikator keberhasilan penelitian belum sepenuhnya tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada peningkatan kualitas bimbingan guru, pengelolaan kelompok belajar yang lebih efektif, serta pemberian arahan yang lebih sistematis selama kegiatan pemecahan masalah berlangsung. Upaya tersebut memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan mampu menghubungkan konsep IPAS dengan permasalahan yang diberikan. Dampaknya, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan pemecahan masalah yang menjadi karakteristik utama PBL tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap melalui setiap siklus tindakan, sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar hanya mencapai 40% atau 12 dari 30 siswa. Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 63% atau 19 siswa. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan belajar kembali meningkat hingga mencapai 87% atau 26 siswa.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, serta membantu siswa memahami

materi IPAS melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan tercapainya persentase ketuntasan belajar sebesar 87% pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* layak diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Heni. (2016). Efektivitas Penggunaan Media *Miniatur* dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Isrok'atun, I., Hanifah, H., Maulana, M., & Suhaebar, R. (2020). Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (2018). *Planning and Producing Instructional media* (Rohan, Trans.). Jakarta: Kencana.
- Kusumawati, R. (2016). Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 77–85.